

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan hal pokok yang dibutuhkan oleh setiap orang. Pada dasarnya, manusia lahir ke dunia tanpa dibekali ilmu pengetahuan sedikitpun. Manusia diibaratkan seperti kertas kosong yang membutuhkan goresan tinta, agar keberadaannya dapat menghadirkan sebuah arti. Istilah tinta dalam hal tersebut merupakan arti dari ilmu pengetahuan yang bisa didapat oleh seseorang melalui pendidikan. Dengan adanya sebuah pendidikan, seseorang akan mengetahui betapa pentingnya ilmu pengetahuan untuk kehidupannya.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, apabila kita tengok sekeliling, pasti kita akan menemukan berbagai macam penurunan moral yang telah tersebar menjadi sebuah virus akhlak yang dapat membahayakan diri remaja saat ini. Maka dalam hal ini, secara tidak langsung tentu akan berdampak negatif bagi sebuah hubungan yang berlangsung. Melalui hubungan tersebut maka, tibulah paham sekularisme yang dapat tumbuh subur dalam diri remaja saat ini sehingga dapat berpengaruh sangat besar bagi perkembangan akhlak mereka.

Sangat disayangkan karena dengan segala kemudahan, keluasan, dan kenyamanan yang didapatkan oleh remaja saat ini dalam mengakses pendidikan justru malah menjadi jurang penghancur bagi masa depan akhlaknya. Seperti salah satu contoh akhlak sopan santun anak kepada orang tua, degradasi nilai kejujuran, toleransi antar sesama, taat pada norma agama, bahkan pergaulan dengan teman

sebayu. Beberapa hal tersebut justru malah menjadikan remaja saat ini menjadi manusia yang modern, yang bahkan lupa dengan segalanya. Kebohongan sering kali diucapkan dalam jawaban dan proses yang dilakukan pada pendidikan.

Adanya amarah remaja yang penuh dengan emosi dan masih sangat labil, menjadikan remaja saat ini lupa akan adanya toleransi dan kontrolisasi dalam suatu pergaulan.<sup>2</sup> Seperti kasus yang di beritakan belum lama ini di daerah Tapanuli Selatan yakni, seorang pelajar yang menendang seorang nenek hingga tersungkur, sehingga viral di media sosial.<sup>3</sup> Fenomena tersebut sungguh sangat memprihatinkan dan sangat miris apabila dilihat oleh khalayak umum. Karena tonggak masa depan sebuah negara bergantung pada pemuda dan pemuda penerusnya. Pembeneran moralitas dan akhlak bagi generasi penerus bangsa melalui jalur lembaga pendidikan formal yang hingga saat ini belum mendapatkan penawar dari perilaku menyimpang tersebut. Walaupun terjadi perubahan serta kemajuan kurikulum pendidikan yang bertujuan agar generasi penerus bangsa ini lebih tersosialisasikan dalam segi sikap, akhlak dan keterampilan.

Selain itu dalam beberapa kasus yang terjadi di lapangan, ketika seorang siswa terlambat masuk ke sekolah kemudian diberikan pengarahan untuk membersihkan halaman sekolah. Namun pada kenyataanya, metode pemberian

---

<sup>2</sup> Dwi Meyqasari, *Pendidikan Akhir Zaman*, Mengungkap Fenomena Proses Pendidikan Akhlakul Karimah di Indonesia Yang Kurang Releven, dalam [ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id](https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id), diakses 6 Januari 2023.

<sup>3</sup> Kompas.com, Viral, Vidio Pelajar Tendang Seorang Nenek hingga Jatuh, Begini Kronologinya, dalam [https://amp-kompas-com.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kompas.com/tren/read/2022/11/20/173000065/viral-video-pelajar-tendang-seorang-nenek-hingga-jatuh-begini-kronologinya?amp\\_gsa=1&amp\\_js\\_v=a9&usqp=mq331AQKKAFOArABIIACAw%3D%3D#amp\\_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16730658488544&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&ampshare=https%3A%2F%2Fwww.kompas.com%2Ftren%2Fread%2F2022%2F11%2F20%2F173000065%2Fviral-video-pelajar-tendang-seorang-nenek-hingga-jatuh-begini-kronologinya](https://amp-kompas-com.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kompas.com/tren/read/2022/11/20/173000065/viral-video-pelajar-tendang-seorang-nenek-hingga-jatuh-begini-kronologinya?amp_gsa=1&amp_js_v=a9&usqp=mq331AQKKAFOArABIIACAw%3D%3D#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16730658488544&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&ampshare=https%3A%2F%2Fwww.kompas.com%2Ftren%2Fread%2F2022%2F11%2F20%2F173000065%2Fviral-video-pelajar-tendang-seorang-nenek-hingga-jatuh-begini-kronologinya), diakses pada 06 Januari 2023.

sanksi seperti ini tidak dapat memberikan efek jera kepada para pelanggarnya. Pada kenyataannya tetap saja penyimpangan yang dilakukan oleh siswa tersebut akan selalu diulangi. Jarang sekali diantar mereka, setelah mendapatkan sanksi persuasi merasa jera terhadap penyimpangan yang dilakukannya. Hampir sama halnya dengan kasus skorsing pada siswa yang terus menerus melakukan suatu pelanggaran. Dalam kenyataannya hal itu tidak mampu memberikan efek jera dan bahkan dengan adanya sanksi tersebut mereka justru menikmatinya. Mereka beranggapan bahwa penyimpangan seperti itu merupakan sebuah eksistensi yang wajib dicoba ketika memasuki usia muda atau remaja. Akibatnya hal tersebut berimbas pada kedisiplinan dan bahkan akhlak yang seharusnya menjadi cerminan diri generasi muda bangsa ini semakin mengalami kemerosotan dalam perkembangannya.<sup>4</sup>

Lembaga pendidikan formal atau biasa kita sebut dengan sekolah merupakan tempat kedua untuk kita menuntut ilmu setelah rumah. Sekolah memberikan kita berbagai macam ilmu seperti; ilmu umum, ilmu pengetahuan bahkan ilmu agama, yang notabennya orangtua terkadang hanya memberikan sedikit pengetahuan agama kepada kita. Dalam dunia pendidikan formal, Sekolah Menengah Atas (SMA) menjadi strata tertinggi sebelum menginjak keperguruan tinggi, disinilah jati diri siswa siswi digali, minat dan bakat juga diasah agar kelak setelah mereka lulus dan meneruskan atau tidak kejenjang selanjutnya, mereka akan memiliki bekal di lingkungan masyarakat (dunia luar).

---

<sup>4</sup> Dwi Meyqasari, *Pendidikan Akhir Zaman, ...*, diakses 6 Januari 2023.

Melalui pendidikan agama Islam sebagai benteng yang dapat memelihara dari kekeliruan dan penyimpangan. Pendidikan agama Islam dapat membukan pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai perbuatan yang baik dan benar, tentang kejahatan dan kebaikan serta mengokohkan iman mereka. Segala persoalan dan problem yang terjadi pada remaja saat ini sebenarnya bersangkut paut dan saling terkait dengan usia yang mereka lalui. Hal ini tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan dimana mereka hidup. Pergaulan sangat besar pengaruhnya pada diri remaja, terutama pada perkembangan agama. Misalnya saja pada perilaku santun terhadap guru dan santun dalam masyarakat, seorang remaja yang bergaul dengan orang yang berperilaku santun terhadap guru dan santun dalam masyarakatnya tinggi maka dia akan tinggi juga intensitas kesantunannya. Sebaliknya jika seorang remaja pergaulannya tidak baik maka intensitas kesantunannya akan rendah. Hal ini disebabkan karena belum ada kematangan jiwa pada diri remaja. Sehingga remaja tersebut mudah terpengaruh oleh pergaulan maka perlu adanya proses pendidikan yang dilakukan oleh guru terutama guru pendidkan agama Islam.<sup>5</sup>

Mengenai hal itu pentingnya pendidikan, Islam sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin* mewajibkan umatnya untuk mencari ilmu, baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non-formal. Bahkan, Allah SWT., menurunkan ayat pertama dalam Al-Qur'an berisi tentang perintah kepada Nabi Muhammad Saw untuk membaca. Sedangkan dalam proses membaca tersebut merupakan aktivitas belajar dan termasuk dalam pendidikan. Pendidikan

---

<sup>5</sup> Ika Listanti, *Optimalisasi Peran Guru Pendidika Agama Islam dalam Memebentuk Ahklakul Karimah Pada Siswa SDN 2 Kaloran Kabupaten Temanggu*, (Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018), hal. 1-2

merupakan hal yang penting dalam islam, hingga Allah SWT memberikan keistimewaan, yaitu diangkatnya derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat<sup>6</sup>. Sebagaimana firman Allah SWT., dalam surah Al Mujadalah ayat 11, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَفَسَّحُوا يُفَسِّحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

وَافْتَشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ لَكُمْ دَرَجَاتٍ أَوْ تَنْزِلُ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ ۗ

*“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majelis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>7</sup>*

Dalam hal ini pendidikan agama Islam pada taraf Sekolah sangatlah berpengaruh. Karena anak-anak ialah sasaran sempurna kebudayaan asing untuk menyedatkan dan mempengaruhi kebudayaan dan moral generasi penerus bangsa. Dalam sebuah pendidikan terdapat dua hal yang berpengaruh bagi peserta didik, seperti aspek merasa (*efektif*) dan aspek berfikir (*kognitif*). Sebagai salah satu contoh dalam aspek pendidikan yaitu, ketika kita mengerjakan sesuatu, maka saat itu kita tidak hanya berproses pada hal berfikir tetapi ada pula unsur-unsur lain yang berkaitan dengan perasaan seperti semangat, senang, suka dan lain-lain.

<sup>6</sup> Raihani Alfiah, *Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 2 Katingan Hilir*, (IAIN Palangka Raya, 2020), hal. 3

<sup>7</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran Surah Al Mujadalah Ayat 11*, (Surakarta, CV Waah, 1985), hal. 489

Maka dalam hal ini Guru Pendidikan Agama Islam juga harus ikut berperan didalamnya, dalam proses pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah yang baik, agar siswa siswi memiliki benteng yang kokoh yaitu ilmu agama yang telah diajarkan dan dibekalkan kepada mereka oleh Guru pendidikan agama Islam. Namun pada kenyataannya masih banyak diluar sana guru pendidikan agama Islam yang acuh tak acuh kepada siswa siswinya. Mendampingi kegiatan ini dan itu namun, bahkan saat di kelas hanya menyampaikan materi menurut buku yang telah disediakan, tanpa memberikan selipan ilmu mengenai pentingnya nilai-nilai akhlakul karimah.

Oleh karena itu peran guru pendidikan agama Islam dapat di katakan berhasil apabila siswa mampu menerapkan maupun mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah yang diajarkan dan ditanamkan oleh guru pendidikan agama Islam, tidak hanya di lingkungan sekolah namun juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Setelah melakukan pra observasi di SMAN 2 Trenggalek, lingkungan SMAN 2 Trenggalek ini sangat menjunjung tinggi sebuah kedisiplinan, kebersihan, kesopanan dan nilai baik lainnya. Tak heran jika sekolah ini memenangkan banyak penghargaan diantaranya Sekolah Adiwiyata Nasional, Sekolah Adiwiyata Mandiri, Sekolah Ramah Anak Nasional, Sekolah Sahabat Keluarga Nasional, Sekolah Sehat Provinsi Jawa Timur dan penghargaan lainnya. Selain itu Budaya disiplin yang diterapkan di SMAN 2 Trenggalek bisa dibilang unik karena ini disebut dengan tata tertib positif, misalnya jika siswa siswa yang melanggar peraturan tata tertib dan terlambat masuk sekolah maka pihak sekolah tidak akan memberikan sanksi atau hukuman, melainkan memberikan motivasi serta

pengarahan dan melakukan observasi kepada siswa agar tidak melanggar tata tertib lagi dan mencari tahu apa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan hal tersebut. SMAN 2 Trenggalek juga memiliki kerjasama dengan pihak kepolisian, kerjasama tersebut bertujuan untuk meminimalisir kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik SMAN 2 Trenggalek. Selain kerjasama dengan kepolisian, sekolah juga membentuk tim penyelidikan yang beranggotakan para peserta didik SMAN 2 Trenggalek, tanpa sepengetahuan peserta didik lain dan dibawah pengawasan bapak ibu guru.<sup>8</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, dapat diambil informasi awal yang menunjukkan adanya nilai-nilai akhlakul karimah yang ada di SMAN 2 Trenggalek. Beberapa hal yang mendukung peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah ini adalah : Pertama, secara geografis terletak di lingkungan pedesaan modern yang majemuk. Kedua, SMAN 2 Trenggalek memiliki budaya akhlakul karimah terutama dalam hal kedisiplinan. Ketiga, SMAN 2 Trenggalek memiliki kegiatan rutin yakni qotmil Qur'an sebagai bentuk penanaman nilai-nilai akhlakul karimah bagi siswa siswinya.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di SMAN 2 Trenggalek. Maka dalam hal ini peneliti mengambil judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Bagi Siswa Kelas XI di SMAN 2 Trenggalek”**.

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi di SMAN 2 Trenggalek 29 Maret 2022.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka masalah pada penelitian ini di fokuskan pada beberapa hal, yaitu :

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam Menginspirasi siswa kelas XI di SMAN 2 Trenggalek melalui pendidikan akhlakul karimah ?
2. Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik siswa kelas XI di SMAN 2 Trenggalek melalui pendidikan akhlakul karimah?
3. Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi siswa kelas XI di SMAN 2 Trenggalek melalui pendidikan akhlakul karimah ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendiskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam Menginspirasi siswa kelas XI di SMAN 2 Trenggalek melalui pendidikan akhlakul karimah ?
2. Untuk mendiskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam Mendidik siswa kelas XI di SMAN 2 Trenggalek melalui pendidikan akhlakul karimah?
3. Untuk mendiskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam Memotivasi siswa kelas XI di SMAN 2 Trenggalek melalui pendidikan akhlakul karimah.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan hasil penelitian ini dapat dilihat dari segi teoristis dan praktis, adapun manfaat penelitian ini antara lain :

## 1. Manfaat Teoristis

Manfaat penelitian ini di peroleh dari hasil penelitian yang bersifat teoristis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru sebagai penambahan ilmu dan memberikan perbaikan kualitas dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana peran guru dalam menginspirasi siswa melalui pendidikan akhlakul karimah, peran guru dalam mendidik melalui pendidikan akhlakul karimah, dan peran guru dalam memotivasi melalui pendidikan akhlakul karimah nilai-nilai akhakul karimah.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini diharapkan dapat berguna untuk :

### a. Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana yang memberikan kontribusi positif terhadap penanaman nilai-nilai akhlakul karimah dan penerapannya, serta menumbuhkan budaya di lingkungan sekolah yang mengedepankan akhlakul karimah.

### b. Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan guru sebagai pertimbangan dalam mengoptimalakan perannya sebagai guru pendidikan agama Islam yang berperan penuh dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah.

### c. Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, wawasan dan informasi baru untuk peneliti selanjutnya. Dapat menekankan pengetahuan berfikir khususnya dalam bidang pendidikan sehingga apabila nantinya sudah terjun di lapangan dapat membantu menerapkan kemampuan guru-guru yang berkaitan dengan pendidikan terutama mengenai akhlakul karimah.

## E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini ditulis guna untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi lain mengenai istilah yang ada dalam pembahasan.

### 1. Penegasan konseptual

#### a. Peran guru

Guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai motivator, inspirator, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi. Guru merupakan memegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Maulana Akbar Sanjani, M. Pd, *Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*, (Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan 2020) Vol. 6, No. 1, hal 36.

b. PAI (Pendidikan Agama Islam)

PAI dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut pandangan al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan itu memiliki makna luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman.

PAI adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya. Karakteristik utama itu dalam pandangan sudah menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup seseorang).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan, “Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan yang dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman

dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya”.<sup>10</sup>

c. Penanaman Nilai-nilai

Penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanam, atau cara menanamkan. Penanaman yang dimaksud merupakan suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang.

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.<sup>11</sup> Nilai tersebut berarti sesuatu yang berguna dan dipandang baik, baik itu menurut pandangan seseorang maupun berdasarkan sekelompok orang. Nilai juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang memiliki kegunaan atau manfaat apabila digunakan oleh manusia dimana nilai ini terimplikasi dalam perilaku atau sikap seseorang yang mengarah kepada kebaikan.

Dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai yaitu sebuah cara, proses atau perbuatan untuk menanamkan sesuatu yang dipandang baik,

---

<sup>10</sup> Mokh. Imam Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim, 2019), Vol. 17, No. 2, hal. 82-84.

<sup>11</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai – Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 56.

bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan yang diyakini sebagai sesuatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku seseorang.<sup>12</sup>

d. Akhlakul Karimah

Akhlak yang Islam adalah akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an. Akhlak adalah buah dari akidah dan syari'ah yang benar. Secara mendasar akhlak erat kaitannya dengan Sang pencipta manusia (khaliq) dan yang diciptakan (mahluk). Rasulullah di utus untuk menyempurnakan akhlak memperbaiki hubungan antara khaliq (pencipta) dengan mahluk (yang diciptakan), serta hubungan antara mahluk dengan mahluk. Secara istilah menurut Ibnu Maskawaih akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melakukan suatu perbuatan dan gampang untuk dilaksanakan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang matang.

Akhlak karimah (akhlak mulia) ialah akhlak yang sejalan dengan Al-Qur'an dan sunnah. Jadi akhlak karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah (akhlak karimah) di lahirkan berdasarkan sifat-sifat dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang

---

<sup>12</sup> Ayu Safitri, *Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Bengkulu*, (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021), hal. 14-16.

terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sebagai contoh malu berbuat jahat adalah salah satu dari akhlak yang baik. Akhlak yang baik disebut juga akhlak karimah. Akhlakul karimah (akhlak mulia) akan terwujud pada diri seseorang karena memiliki aqidah dan syariah yang benar.

Jadi pengertian akhlakul karimah yang dimaksud adalah perilaku atau budi pekerti manusia yang mulia, terpuji dan baik dan bersumber dari hati manusia dan terwujudkan dalam tingkah laku manusia sehari-hari.<sup>13</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Secara Operasional Penelitian yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlakul Karimah Bagi Siswa Kelas XI di SMAN 2 Trenggalek”. Diharapkan setelah pendidik memahami pentingnya penanaman nilai-nilai akhlakul karimah dengan melakukan pembiasaan dan penerapan program penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik, guru dapat lebih berperan dalam mendidik, menginspirasi dan memotivasi peserta didiknya agar selalu menanamkan dan menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah karena pada masa kini telah banyak kasus kenakalan remaja, sehingga menjadi tantangan bagi para guru untuk dapat merubah para peserta didiknya agar menjadi lebih baik.

---

<sup>13</sup> *Ibid*,... hal. 17-20

## **F. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**, terdiri dari: a) Konteks penelitian, b). Fokus penelitian, c) Tujuan penelitian, d) Kegunaan penelitian, e) Penegasan istilah, f) Sistematika pembahasan

**Bab II Kajian **pustaka****, terdiri dari: a). Diskripsi teori terdiri dari, Peran Guru, PAI (Pendidikan Agama Islam), Penanaman Nilai-nilai, Akhlakul Karimah), b). Penelitian Terdahulu, dan c). Paradigma penelitian

**Bab III Metode** penelitian, terdiri dari: a). Racangan Penelitian, b). Kehadiran Penelitian, c). Lokasi penelitian, d). Sumber data, e). Teknik pengumpulan data, f). Analisis data, g). Pengecekan keabsahan data, h). Tahap-tahap penelitian.

**Bab IV Hasil **Penelitian****, terdiri dari: a). Deskriptif data, b). Temuan penelitian, c). Analisi data.

**Bab V Pembahasan**, berisi tentang pemaparan Fokus penelitian yang telah dibuat mengenai “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah Bagi Siswa Kelas XI di SMAN 2 Trenggalek”.

**Bab VI Penutup**, berisi kesimpulan dan saran. Penutup sendiri merupakan kesimpulan dari keseluruhan dari bab yang ada. Bagian akhir atau komponen terdiri dari daftar kepustakaan dan lampiran.